

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam kampung super merupakan turunan panjang dari proses sejarah perkembangan genetik perunggasan di tanah air. Ayam kampung mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Ayam kampung super memiliki beberapa kelebihan antara lain: pertumbuhan lebih cepat yakni 12 minggu dengan berat karkas 1,0 – 1,5 kg dan tingkat keseragaman produksinya lebih dari 80% (Yaman, 2013).

Faktor yang sangat penting serta berpengaruh pada pertumbuhan dan produksi daging salah satunya adalah pakan. Namun dalam usaha peternakan biaya yang dikeluarkan untuk pemberian pakan adalah 60-70% dari total biaya produksi (Suci dan Hermana, 2012). Ini artinya bahwa peternak menyediakan seluruh kebutuhan pakan baik jumlah maupun mutunya sehingga mencukupi kebutuhan gizi ayam, dengan demikian ayam akan dapat berproduksi lebih baik. Biaya pakan ini bisa kita tekan dengan cara menggunakan bahan pakan yang berharga lebih murah namun mempunyai nilai gizi sama atau lebih dengan pakan ternak yang telah ada sebelumnya. Salah satu upaya kearah ini adalah dengan menyusun sendiri pakan ternak dengan menggunakan bahan yang ada disekitar kita dengan harga yang relatif murah tetapi memiliki kualitas dan kandungan gizi yang tinggi serta baik untuk peningkatan produksi dan aman bagi kesehatan ternak itu sendiri. Tujuannya dapat mempertahankan produksi serta mendatangkan keuntungan bagi peternak itu sendiri.

Salah satu alternatif untuk menekan biaya pakan yang tinggi dalam pemeliharaan ayam kampung super yakni dengan mencari bahan pakan yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, harganya murah, memiliki nilai gizi yang cukup tinggi dan tidak membahayakan bagi ternak yang memakannya. Salah satu bahan yang dapat digunakan adalah nasi aking.

Nasi aking merupakan limbah rumah tangga dan restoran yang tidak termakan dan hanya terbuang sia-sia yang dibersihkan dan dipisahkan dari sisa-sisa makanan lainnya lalu dikeringkan menggunakan cahaya matahari. Selama ini nasi aking hanya dibuang sia-sia terutama dimasyarakat yang tinggal di perkotaan. Untuk mengetahui efek dari penggunaan nasi aking yang ditambahkan dalam ransum, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan nasi aking sebagai pakan ternak unggas. Nasi aking memiliki kandungan zat gizi yang hampir sama seperti kandungan zat gizi yang ada pada jagung.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah bagaimana pengaruh tingkat penambahan nasi aking dalam ransum terhadap, penambahan bobot badan dan konversi ransum ayam kampung super fase starter?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh level penambahan nasi aking dalam ransum terhadap penambahan bobot badan ayam kampung super fase starter.

2. Untuk mengetahui pengaruh level penambahan nasi aking dalam ransum terhadap konversi pakan ayam kampung super fase starter.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah tentang pengaruh tingkat penambahan nasi aking dalam ransum terhadap pertambahan bobot badan, konsumsi dan konversi ransum ayam kampung super fase starter.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, khususnya masyarakat peternak tentang pemanfaatan pakan alternatif sehingga dapat mengurangi penggunaan bahan pakan yang mahal.
3. Dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang penggunaan nasi aking dalam ransum ayam dan dapat pengalaman bagaimana manajemen pemeliharaan ayam khususnya ayam kampung super.